

Analisis Pengaruh Belanja Pendidikan, Kesehatan, Infrastruktur Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sulawesi Barat

Firman Hamid^{✉1}, Andi Samsir², Syamsu Alam³

¹²³ Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar

Abstrak

Pembangunan merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan atau keahlian manusia agar mempengaruhi masa depannya. Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh belanja pendidikan, belanja kesehatan, belanja infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sulawesi Barat dalam kurun waktu tahun 2013-2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Variabel belanja pendidikan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2013-2022; (2) Variabel belanja kesehatan tidak memiliki pengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2013-2022; (3) Variabel belanja infrastruktur memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2013-2022; (4) Variabel pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2017-2022; dan (5) Berdasarkan uji analisis data panel dengan menggunakan Random Effect Model, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 84,13% variasi variabel dependen Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yakni belanja pendidikan, belanja kesehatan, belanja infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan sisanya 15,87% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar dari model penelitian ini.

Kata Kunci: *Indeks Pembangunan Manusia, Infrastruktur, Kesehatan, Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi*

Abstract

Development is an effort made with the aim of improving human abilities or skills in order to influence their future. This paper aims to determine the effect of education spending, health spending, infrastructure spending and economic growth on the human development index in West Sulawesi Province in the period 2013-2022. This research uses a quantitative descriptive approach. The results showed that (1) The education expenditure variable did not have a significant influence on the Human Development Index (HDI) in the Regency / City of West Sulawesi Province in 2013-2022; (2) The health expenditure variable had no influence on the Human Development Index (HDI) in the Regency / City of West Sulawesi Province in 2013-2022; (3) The infrastructure expenditure variable had a significant influence on the Human Development Index (HDI) in the Regency / City of West Sulawesi Province in 2013-2022; (4) The economic growth variable has no influence on the Human Development Index (HDI) in the Regency / City of West Sulawesi Province in 2017-2022; and (5) Based on the panel data analysis test using the Random Effect Model, the results of this study indicate that 84.13% of the variation in the dependent variable Human Development Index (HDI) can be explained by the independent variables, namely

education spending, health spending, infrastructure spending and economic growth. While the remaining 15.87% can be explained by other factors outside of this research model

Keywords: Human Development Index, Infrastructure, Health, Education, Economic growth

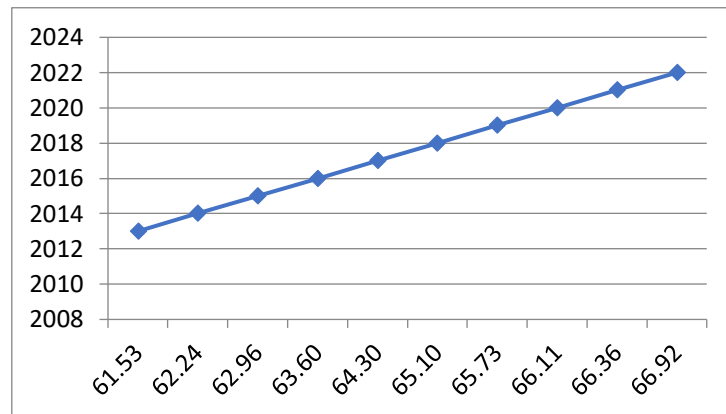
Copyright (c) 2024 Firman Hamid

✉ Corresponding author:

Email Address: firman.hamid.750@gmail.com

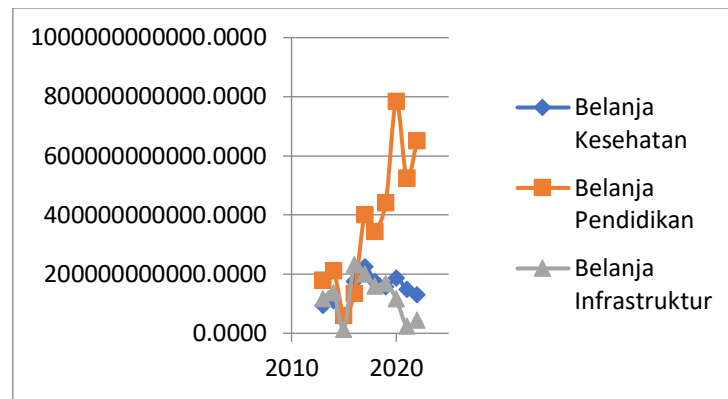
PENDAHULUAN

Pembangunan ialah suatu usaha atau berupa serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat dalam sebuah Negara (Latif, 2019). Untuk menganalisis status dari pembangunan sosial dan ekonomi, baik negara maju maupun negara berkembang, diperlukan suatu indikator. Indikator tersebut adalah Indeks Pembangunan Manusia (*Human Development Index*). Indeks Pembangunan Manusia juga dijadikan sebagai salah satu tolak ukur yang digunakan yakni melalui kualitas tingkat pendidikan, kesehatan dan ekonomi (Pasaribu, 2021). Sulawesi Barat terdiri atas lima kabupaten/kota yaitu Majene, Polewali Mandar, Mamasa, Pasangkayu dan Mamuju Tengah. Berikut dapat dilihat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Sulawesi Barat pada tahun 2013-2021.



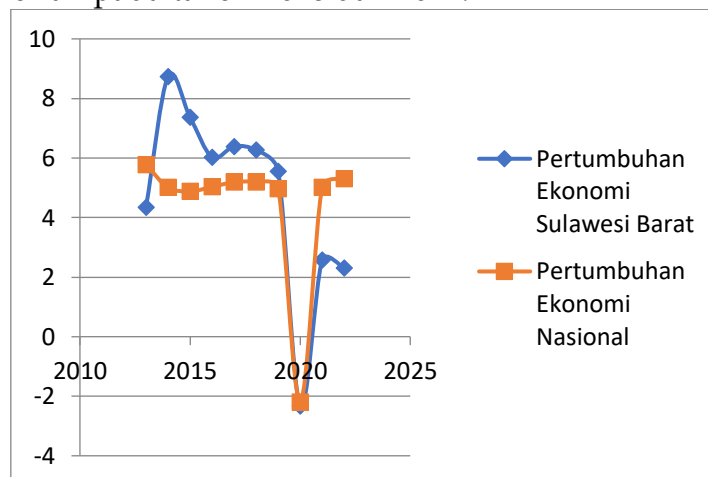
Gambar 1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Sulawesi Barat Tahun 2013-2022

Indeks pembangunan manusia Sulawesi Barat tahun 2013-2022 terus mengalami peningkatan. Indeks pembangunan manusia dikatakan rendah jika $IPM < 60$, sedang $60 \leq IPM < 80$, dan ≥ 80 sangat tinggi (BPS). Indeks pembangunan manusia Sulawesi Barat dari tahun 2017 hingga tahun 2022 berada pada kategori sedang. Hal ini dikarenakan nilai IPM Sulawesi Barat tahun 2013 hingga 2022 berada pada rentang 60 hingga 79, sehingga berada pada kategori Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang sedang.



Gambar 2. Belanja Pendidikan, Belanja Kesehatan dan Belanja Infrastruktur Tahun 2013-2022

Berdasarkan grafik 1.1 diatas, dapat diketahui bahwa baik itu belanja pendidikan, belanja kesehatan maupun belanja infrastruktur pada Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2013 sampai 2022, mengalami kenaikan dan juga penurunan. Belanja pendidikan Sulawesi Barat mengalami penurunan sebanyak tiga kali yaitu pada tahun 2014 sebesar 152,7 miliar rupiah , 2018 sebesar 55,03 miliar rupiah dan pada tahun 2021 sebesar 257,77 miliar rupiah. Adapun untuk belanja kesehatan Sulawesi Barat terus mengalami penurunan sebanyak lima kali dalam kurun waktu 2013 hingga 2022, yakni pada tahun 2015, 2018, 2019, 2021 dan 2022. Untuk belanja infrastruktur mengalami penurunan sebanyak lima kali yaitu pada tahun 2015, 2017, 2018, 2020 dan 2021. Pada belanja pemerintah Sulawesi Barat memiliki kesamaan ketika mengalami penurunan, baik pada belanja pendidikan, kesehatan maupun infrastruktur yaitu mengalami penurunan pada tahun 2018 dan 2021.



Gambar 3. Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Barat dan Nasional Tahun 2013-2022 (%)

Pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Barat di Tahun 2021 mencapai 2,57%. Pertumbuhan yang positif ini merupakan pertanda positif pemulihan perekonomian bagi Sulawesi Barat, dimana pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2020, perekonomian ekonomi di Provinsi Sulawesi Barat berada pada angka negatif yang disebabkan pandemik Covid-19. Namun sayangnya pada tahun 2022 mengalami penurunan kembali meskipun hanya mengalami penurunana sebesar 2,3%.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di seluruh Kabupaten Provinsi Sulawesi Barat dari tahun 2017 hingga 2022 terus berada pada angka lebih besar dari 60 dan lebih kecil dari angka 80. Angka tersebut menunjukkan bahwa IPM pada semua Kabupaten di Sulawesi Barat berada pada kategori “sedang”. Angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Sulawesi Barat yang terus berada dalam angka

yang stabil dari tahun 2013 sampai 2022, sedangkan belanja pemerintah dan pertumbuhan ekonomi mengalami fase naik-turun, maka peran serta tanggungjawab yang dimiliki pemerintah daerah menjadi sangat penting. Permasalahan yang ditemui yaitu fluktuasi dari belanja pemerintah dan pertumbuhan ekonomi Sulawesi Barat yang belum stabil. Maka pemerintah dituntut untuk harus mampu melakukan fungsi alokasi dengan baik demi meningkatkan kebutuhan pelayanan publik. Oleh karena itu, pelayanan publik sangat perlu untuk diutamakan. Pelayanan publikialah pelayanan yang menyangkut pada sektor-sektor, baik itu pada sektor kesehatan, pendidikan, infrastruktur maupun pertumbuhan ekonomi.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Dimana deiskriptif disini digunakan untuk meinjeilaskan dan meinggambarkan peingaruh dari beilanja peindidikan, keiseihan, infrastruktur, dan keimiskinan teirhadap Indeks Peimbangan Manusia (IPM) Provinsi Sulawesi Barat. Seimeintara kuantitatif digunakan kareina beilanja peindidikan, keiseihan, infrastruktur, peirtumbuhan eikonomiseirta Indeks Peimbangan Manusia dijeilaskan deingan angka-angka yang nantinya akan diolah meingggunakan teiknik paneil data deingan aplikasi peingolahan data eivieiws. Padapeineilitian ini menggunakan data tahun (timei seirrieis) seibanyak 10 seiri/tahun, dari tahun 2013-2022.

Dalam peineilitian ini, digunakan meitodei analisis data paneil (pooleid data).Meitodei ini meinggabungkan data deireit waktu (timei seirrieis data) dan data keirat lintang (cross-seiction data). modeil data paneil untuk peineilitian ini yaitu:

$$IPMi = \beta_0 + \beta_1 BPit + \beta_2 BKit + \beta_3 BLit + \beta_4 Ecgroit + \mu_{it}$$

Di mana:

IPMi = Indeks Peimbangan Manusia di wilayah-i

BPit = Beilanja peindidikan di wilayah-i pada peiriodei-t

BKit = Beilanja keiseihan dii wilayah-i pada peiriodei-t

BLit = Beilanja infrastruktur di wilayah-i pada peiriodei-t

Eicgroit = Peirseintaseiepeirtumbuhan eikonomi di wilayah-i pada peiriodei-t

β_0 = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = Koeifisiein reigreisi

μ_{it} = error teirm

Analisis reigreisi data paneil dapat dilakukan deingan tiga macam modeil, yaitu model Common Effect, Fixeid Eiffeict, dan Random Eiffeict. Kemudian uji hipotesis yang digunakan yaitu uji t, uji f dan uji koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan Model Terbaik dalam Regresi Data Panel

Memilih model terbaik apa yang harus digunakan maka dilakukan tiga uji model terlebih dahulu sebagai berikut:

a) Uji Chow

Untuk mengetahui hasilnya maka dibuat terlebih dahulu hipotesisnya, sebagai berikut:

H_0 : Common Effect Model

H_1 : Fixed Effect Model

Setelah melihat kedua model yaitu *common effect model* dan *fixed effect model*, maka dilakukan uji chow untuk menentukan model apa yang terbaik dalam penelitian ini. Dari hasil pengujian, diketahui bahwa nilai Prob. $0,0000 < 0,05$. Maka hasil Uji Chow menyatakan model yang tepat adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

b) Uji Hausman

Pengujian Hausman dilakukan dengan hipotesis berikut:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Effect Effect Model*

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.073677	4	0.8984

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	0.001732	0.001765	0.000000	0.8538
X2	0.000747	0.000706	0.000000	0.8022
X3	-0.005175	-0.005168	0.000000	0.8082
X4	-0.081200	-0.081213	0.000000	0.9282

Gambar 4. Uji Hausman

Berdasarkan hasil uji Hausman dengan menggunakan tes *Correlated Random Effects - Hausman test*, nilai probabilitasnya adalah sebesar 0,8984 yang artinya lebih besar dari nilai tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0,8984 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan melalui uji Hausman bahwa H_0 diterima, maka model panel yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model*.

c) Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	170.0890 (0.0000)	1.169997 (0.2794)	171.2590 (0.0000)
Honda	13.04182 (0.0000)	-1.081664 (0.8603)	8.457107 (0.0000)
King-Wu	13.04182 (0.0000)	-1.081664 (0.8603)	9.810300 (0.0000)
Standardized Honda	13.98831 (0.0000)	-0.299088 (0.6176)	7.297663 (0.0000)
Standardized King-Wu	13.98831 (0.0000)	-0.299088 (0.6176)	8.731562 (0.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	170.0890 (0.0000)

Gambar 4. Uji Lagrange Multiplier

Berdasarkan hasil uji lagrange multiplier dalam penelitian ini, nilai prob-Breusch-Pagan (BP) sebesar 0,0000 lebih kecil dari Alpha 0,05 sehingga hipotesis nol

ditolak. Jadi berdasarkan uji *lagrange multiplier*, model terbaik yang digunakan yaitu dengan menggunakan *Random Effect Model*.

d) *Random Effects Model*

Setelah dilakukan uji Chow, uji Hausman dan uji Lagrange Multiplier, maka dapat disimpulkan model terbaik yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model*.

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 05/06/24 Time: 02:37
Sample: 2013 2022
Periods included: 10
Cross-sections included: 6
Total panel (balanced) observations: 60
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.833635	0.005985	306.3705	0.0000
X1	0.001765	0.003695	0.477786	0.6347
X2	0.000706	0.003675	0.192111	0.8484
X3	-0.005168	0.001018	-5.077127	0.0000
X4	-0.081213	0.025877	-3.138454	0.0027

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.013487	0.8778
Idiosyncratic random		0.005032	0.1222

Weighted Statistics			
R-squared	0.841326	Mean dependent var	0.212279
Adjusted R-squared	0.829787	S.D. dependent var	0.011980
S.E. of regression	0.004943	Sum squared resid	0.001344
F-statistic	72.90590	Durbin-Watson stat	2.212073
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.508127	Mean dependent var	1.811833
Sum squared resid	0.006935	Durbin-Watson stat	0.428630

Gambar 4. *Random Effect Model*

Berdasarkan output random effect model, maka fungsi persamaan yang didapatkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$IPM = 1,833 + 0,0017 Bp + 0,0007 BK - 0,0051 BI - 0,0812 ECGRO + e$$

IPM = Indeks Pembangunan Manusia (Y)

BP = Belanja Pendidikan (X1)

BK = Belanja Kesehatan (X2)

BI = Belanja Infrastruktur (X3)

ECGRO = Pertumbuhan Ekonomi (X4)

Tabel 1. Fungsi Persamaan

Variabel Bebas	T.H	Coefficient	T _{statistik}	Prob.	VIF
X1	+	0,001765	0,477786	0,6347	3,952522
X2	+	0,000706	0,192111	0,8484	4,225462
X3	-	-0,005168	- 5,077127	0,0000	1,234209
X4	-	-0,081213	- 3,138454	0,0027	1,149969
Adjust R ²	0,829787				
Fstatistik	72,90				
DW	2,212073				
Mean	0,212279				
SD	0,011980				

Sumber : Data Diolah, 2023

Hasil Pengujian Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil regresi data panel random effect model dapat diinterpretasikan hasil regresi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. X_1Y , nilai koefisien positif (+) sebesar 0,0017 yang berarti apabila belanja pendidikan naik sebesar 1% akan secara rata-rata akan meningkatkan IPM sebesar 0,0017%.
- b. X_2Y , nilai koefisien positif (+) sebesar 0,0007 yang berarti apabila belanja kesehatan naik sebesar 1% akan secara rata-rata akan meningkatkan IPM sebesar 0,0007%.
- c. X_3Y , nilai koefisien negatif (-) sebesar -0,0051 yang berarti apabila belanja infrastruktur naik sebesar 1% akan secara rata-rata akan menurunkan IPM sebesar 0,0051%.
- d. X_4Y , nilai koefisien negatif (-) sebesar -0,0812 yang berarti apabila kemiskinan naik sebesar 1% akan secara rata-rata akan menurunkan IPM sebesar 0,0812%.

a) Uji T

Berdasarkan pengujian, maka pembuktian dari penelitian ini didapatkan hasilnya sebagai berikut:

- a. Nilai probabilitas t-statistik pada variabel Belanja Pendidikan adalah $0,6347 > 0,05$ ($\alpha = 5\%$) yang artinya H_1 ditolak dan H_0 diterima.
- b. Nilai probabilitas t-statistik pada variabel Belanja Kesehatan adalah $0,8484 > 0,05$ ($\alpha = 5\%$) yang artinya H_2 ditolak dan H_0 diterima.
- c. Nilai probabilitas t-statistik pada variabel Belanja Infrastruktur adalah $0,0000 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$) yang artinya H_3 diterima dan H_0 ditolak.
- d. Nilai probabilitas t-statistik pada variabel pertumbuhan ekonomi adalah $0,027 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$) yang artinya H_4 diterima dan H_0 ditolak.

b) Uji F

Berdasarkan hasil regresi menggunakan Random Effect Model diperoleh nilai F-statistik sebesar 72,90 dengan probabilitas sebesar 0,00000 pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$, $k = 4$, $n = 60$, sehingga diperoleh F tabel dengan nilai df yaitu (2,67). Jika dilihat bahwa nilai F-statistik $> F$ -tabel ($72,90 > 2,53$), kemudian nilai probabilitas F-statistik $<$ tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0,00000 < 0,005$), maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan pada tingkat $\alpha = 5\%$ terhadap variabel dependen.

c) Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil output, diperoleh nilai koefisien determinansi sebesar 0,8413. Hal ini berarti 84,13% dari variasi Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Barat pada tahun 2013-2022 mampu dijelaskan oleh variabel belanja daerah bidang pendidikan dan belanja infrastruktur, sedangkan sisanya 15,87% dijelaskan oleh variabel lain di luar dari penelitian ini.

d) Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini, tidak dilakukan uji heteroskedastisitas lagi. Hal ini dikarenakan menurut Widarjono (2018), apabila model terbaik yang terpilih adalah *random effect model* maka uji heteroskedastisitas tidak perlu dilakukan (Widarjono, 2018).

e) Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel independen yaitu belanja pendidikan, belanja kesehatan, belanja infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini berada di bawah 10 yang artinya dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini bebas multikolinearitas (non multikolinearitas).

Pengaruh Belanja Pendidikan Terhadap IPM di Provinsi Sulawesi Barat

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Belanja Pendidikan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di kabupaten/kota Provinsi Sulawesi Barat tahun 2013-2022. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar $0,6347 > 0,05$ ($\alpha = 5\%$). Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi (α) yang ditentukan yaitu sebesar lima persen (0,05). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Bhakti (2014) yang menemukan bahwa pendidikan mempengaruhi IPM dan berkorelasi positif dengannya.

Meskipun dalam penelitian ini, belanja pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap IPM, namun pendidikan memegang peranan penting dalam segala aspek pembangunan. Dengan pendidikan setiap individu dapat meningkatkan kualitas dirinya agar dapat ikut serta dalam pembangunan sosial ekonomi yang terjadi di sekitarnya. Selain itu, semakin tinggi pendidikan seseorang, maka pengetahuannya semakin tinggi dan pengetahuan tersebut dapat menunjang produktivitasnya dalam menghasilkan suatu pembangunan di Negeranya. Teori modal manusia yang dikemukakan oleh Gary Becker dan Theodore Schultz. Dimana mereka mengemukakan bahwa manusia yang mempunyai tingkat pendidikan lebih tinggi akan memiliki pekerjaan dan juga upah yang lebih baik dibandingkan dengan seseorang yang pendidikannya lebih rendah. Dalam perhitungan kuantitatif upah dapat mencerminkan produktivitas seseorang sehingga dengan produktivitas yang lebih tinggi pertumbuhan dan pembangunan nasional tentu saja akan bertumbuh lebih tinggi (Hawari, 2021).

Maka dapat kita pahami bahwa meskipun dalam penelitian ini variabel belanja pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap IPM Sulawesi Barat, namun pemerintah terus diharapkan untuk dapat membangun suatu sarana dan sistem pendidikan yang baik.

Pengaruh Belanja Kesehatan Terhadap IPM di Provinsi Sulawesi Barat

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Belanja Kesehatan tidak memiliki pengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di kabupaten/kota provinsi Sulawesi Barat tahun 2017-2022. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar $0,8484 > 0,05$ ($\alpha = 5\%$). Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi (α) yang ditentukan yaitu sebesar lima persen (0,05). Maka berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa belanja kesehatan di Kabupaten provinsi Sulawesi Barat belum mampu untuk membantu meningkatkan indeks pembangunan manusia selama tahun 2013-2022.

Anggaran pada belanja kesehatan di Provinsi Sulawesi Barat untuk setiap tahunnya masih termasuk rendah jika dibandingkan dengan belanja pemerintah di bidang lainnya seperti pada bidang pendidikan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Septiana M. M. Sanggelorang dkk (2015), menyatakan bahwa Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia karena besaran realisasi anggaran

pemerintah bidang kesehatan masih tergolong rendah dibandingkan dengan realisasi anggaran pemerintah bidang lainnya (Septiana M. M. Sanggelorang, Vekie A. Rimate, 2015). Adapun penelitian lainnya yang juga mendukung penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Desiana Pinastika Sulisty (2019) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa belanja pemerintah di bidang kesehatan tidak memiliki pengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Pinastika Sulisty, 2019).

Pengaruh Belanja Infrastruktur Terhadap IPM di Provinsi Sulawesi Barat

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa belanja infrastruktur memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di kabupaten/kota provinsi Sulawesi Barat tahun 2017-2022. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$). Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) yang ditentukan yaitu sebesar lima persen (0,05). Maka berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa belanja infrastruktur di Kabupaten provinsi Sulawesi Barat mampu untuk membantu meningkatkan indeks pembangunan manusia selama tahun 2013-2022.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maryozi dkk (2022), yang menemukan bahwa pengeluaran infrastruktur memiliki pengaruh positif signifikan terhadap IPM di Provinsi Riau (Maryozi et al., 2022). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Bitu Lailatul Yasinta (2018), dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa belanja infrastruktur tidak memiliki pengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kalimantan Barat.

Tabel 2. Panjang Jalan Menurut Kabupaten dan Kondisi Jalan di Provinsi Sulawesi Barat (km), 2022

Kabupaten	Kondisi Jalan				
	Baik	Sedang	Rusak	Rusak Berat	Jumlah
Majene	262,5	72,8	173,1	172,1	680,6
Polewali Mandar	608,1	92,5	84,0	205,6	990,1
Mamasa	123,3	168,2	164,1	260,0	715,6
Mamuju	254,9	167,7	172,5	71,8	666,9
Pasangkayu	164,8	710,3	402,8	216,7	1.494,5
Mamuju Tengah	106,1	169,8	213,4	24,9	514,3
Sulawesi Barat	1.519,7	1.381,4	1.209,8	951,1	5.061,9

Sumber : Badan Pusat Statistik Sulawesi Barat, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kondisi jalan di Provinsi Sulawesi Barat dapat dikatakan dalam kondisi yang baik. Hal ini dapat dilihat dari kondisi jalan di setiap kabupaten lebih didominasi dengan kondisi jalan yang dalam kategori “baik” dan kategori “sedang”. Maka dapat dikatakan bahwa belanja pemerintah pada fungsi infrastruktur dalam hal kondisi jalannya sudah sesuai, meskipun tentu saja perbaikan pada jalan yang dalam kondisi rusak perlu ditindaklanjuti sesegera mungkin. Hal di karenakan ketersediaan infrastruktur yang

baik tentunya akan memperlancar kegiatan-kegiatan investasi dan perdagangan pada suatu wilayah.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap IPM di Provinsi Sulawesi Barat

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di kabupaten/kota provinsi Sulawesi Barat tahun 2013-2022. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,027. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi (α) yang ditentukan yaitu sebesar lima persen (0,05). Maka berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi di Kabupaten provinsi Sulawesi Barat belum mampu untuk membantu meningkatkan indeks pembangunan manusia selama tahun 2013-2022. Hal ini disebabkan karena pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Barat yang terus mengalami fluktuatif sehingga beberapa tahun terjadi penurunan yang sangat drastis yaitu pada tahun-tahun terkena dampak dari pandemic Covid-19.

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andri Irawan (2022), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap IPM (Irawan, 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dibahas, untuk pengujian menggunakan model regresi data panel yaitu *Fixed Effect Model* (FEM) yaitu (1) Variabel belanja pendidikan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2013-2022; (2) Variabel belanja kesehatan tidak memiliki pengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2013-2022; (3) Variabel belanja infrastruktur memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2013-2022; (4) Variabel pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2017-2022; dan (5) Berdasarkan uji analisis data panel dengan menggunakan *Random Effect Model*, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 84,13% variasi variabel dependen Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yakni belanja pendidikan, belanja kesehatan, belanja infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan sisanya 15,87% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar dari model penelitian ini.

Referensi :

- Andri Irawan, A. A. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2016-2020. Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Baturaja, Vol. 2 No.
- Asgar, M. A., Ramis, I., Ummung, A., & Massiseng, A. N. A. (2022). Business model canvas for local salt business in Bangkala District, Jeneponto Regency (Case study of Bangkala Ramah local salt business group). *Akuatikisile: Jurnal Akuakultur, Pesisir Dan Pulau-Pulau Kecil*, 6(2), 109-117. <https://doi.org/10.29239/j.akuatikisile.6.2.109-117>
- Bayazovna, G. N., & Saidjonovich, D. S. (2021). The Relevance Of A Small Business Marketing Strategy. 4-6.
- Haris, H., Baharuddin, A., Aslinda, A., & S, M. R. (2022). Strategi Bauran Pemasaran Melalui Analisis Swot pada Industri Garam Lokal di Kelurahan Pallengu Kecamatan Bangkala

- Kabupaten Jenepono. 1(3), 191–198.
- Hawari, A. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, dan Pendidikan terhadap IPM 34 Provinsi di Indonesia 2017-2019. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Padjadjaran*.
- Komariyah, S., Yulianti, L., Mustofa, M., & Supeni, N. (2021). Pricing strategy at the local salt industry institutional structure of East Java, Indonesia. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 9(3), 257–278. <https://doi.org/10.22437/ppd.v9i3.11698>
- Kusumawardhany, S. I. (2022). Strategi Green Accounting Sebagai Bagian Penerapan Etika Bisnis Pada Umkm. *Jurnal Akuntansi Dan ...*, 2(2), 82–89.
- Nikmatulus Sholicha. (2021). Strategi Pemasaran Dalam Upaya Peningkatan Omset Penjualan UMKM Desa Sumber Kembar, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto. *Strategi Pemasaran Kabupaten Mojokerto*, 7(2).
- Pinastika Sulisty, D. (2019). Analisis Pengaruh Belanja Daerah Bidang Pendidikan, Bidang Kesehatan Dan Kemandirian Fiskal Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Studi Kasus Kabupaten/ Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun: 2011-2016). *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*.
- Rahmah, R., Hasanah, M., & Mutiani, M. (2021). The Integration of Local Content on Action Materials-Economic Principles Related to Human Needs. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), 143. <https://doi.org/10.20527/iis.v2i2.3067>
- Rahmatullah, Dinar, M., & Marhawati. (2023). *Ekonomi Politik (Teori dan Implementasinya)*. Rahmatullah, & Inanna. (n.d.). *Berkarakter Eco-Culture*.
- Septiana M. M. Sanggelorang, Vekie A. Rimate, dan H. F. D. S. (2015). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Vol. 15 No. 02.
- Utama, I. D. (2021). Analisis Strategi Pemasaran Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pada Era Digital Di Kota Bandung. *VISA: Journal of Vision and Ideas*, 1–10.
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews : Edisi 5*. UPP STIM YKPN.
- Yasin, N. A., & Nurjaya, N. (2021). Analisis Pemasaran, Modal, dan Lahan Tambak terhadap Pendapatan Petani Garam di Kabupaten Jenepono. *Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen*, 5(1), 101. <https://doi.org/10.33603/jibm.v5i1.4862>
- Zudrun Maryozi, B Isyandi, A. F. A. (2022). Pengaruh Pengeluaran Bidang Pendidikan, Kesehatan dan Infrastruktur Jalan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Riau. *Jurnal Niara*, 15(1).